PENGARUH BERMAIN ALAT MUSIK DOL TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK 4-5 TAHUN DI PAUD HAQIQI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH:
ELVIRA ROSE RIANA
NIM. 1416242991

PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M/1440 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr Elvira Rose Riana

Nim : 1416252991

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari.

Nama : ELVIRA ROSE RIANA

NIM : 1416252991

Judul : **Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiaannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I,

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP.196209051990021001

Pembimbing II,

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP.198510202011012011

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu"**. Yang disusun oleh: **Elvira Rose Riana Nim.1416252991** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang S.Pd.

Ketua
Dr. Buyung Surahman, M.Pd : ----------
NIP. 196110151984031002

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I : ----------
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dayun Riyadi, M.Pd : ----------
NIP. 197207072006041002

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag : ----------
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 31 Januari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

اُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِاالصِّيْنِ فَاِنَّ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيْضَةٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ اِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ اَجْنِحَتِهَا لِطَالِبِا

"*Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya".*

PERSEMBAHAN

Hari demi hari selalu dating tanpa henti, dimana setiap hari orang selalu bertanya kapan aku wisuda. Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga sehingga sekarang aku bisa sampai keperjuangan akhir dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik,atas dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang. Setelah sekian lama usaha yang kulakukan. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi Bapak (M.Ridhuan) dan Ibu (Rasmiana) yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dan selalu mendoakanku beserta memberikan dukungan selama ini. Dan Untuk saudara-saudariku. Beril adik kandungku beserta semua sanak famili yang tiada henti memberikan dukungan.
2. Keluarga besar angkatan 2014 khususnya lokal A, keluarga besar WIZANATARA (Widya Rukma Dewi, TrisiaHarliza, Ratna Sari, Anita Mariyani), yang selalu memberi support yang tiada hentinya.
3. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.
4. Orang yang selalu mensupport ku Benny setia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: ELVIRA ROSE RIANA
NIM	: 1416252991
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu 09 Februari 2019
Yang menyatakan,

ELVIRA ROSE RIANA
NIM. 141625299

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Elvira Rose Riana
Nim	: 1416252991
Program Studi	: PIAUD
Judul	: Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi melalui http://smallseotolls.com/plagiarisme.cheeker. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 8,59% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat peryataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr.Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 25 Januari 2019
Mahasiswa

METERAI TEMPEL
D3AFF444986665
6000

Elvira Rose Riana
NIM. 1416252991

ABSTRAK

Elvira Rose Riana, NIM. 1416252991, Judul Skripsi: Pengaruh Bermain Alat Musik Dol terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu, Pembimbing I: Dr. HusnulBahri, M.Pd. Pembimbing II: FatricaSyafri, M.Pd.I

Kata Kunci: Bermain, AlatMusikDol, KecerdasanMusikal

Permasalahan yang timbul adalah kurangnya minat anak dalam bermain alat musik dol, anak belum memahami ketukan, bunyi, dan irama pada alat musik dol. Kurangnya kekompakkan pada anak saat memainkan alat musik dol. Kurangnya antusias anak dalam mengikuti gerakan saat bermain alat musik dol. Tujuan penelitianiniadalahuntukmengetahuipengaruhbermainalat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar portopolio dan chek list. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknikobservasi dan teknikdokumentasi serta teknik analisis data menggunakan rumus run tes.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian,Dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik dol terbukti telah berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan postest kelompok ekperimen dan kontrol pada saat penelitian. terbukti mengalami peningkatan pada eksperimen jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Pada perlakuan eksperimen mengalami kenaikan 70% dari hasil pretest sebelumnya 33% dengan adanya pemberian perlakuan menggunakan metode bermain alat musik dol tersebut menjadi meningkat 95% sedangkan pada saat perlakuan tidak menggunakan metode bermain alat musik mengalami penurunan 54% dari hasil pretest sebelumnya 66% dengan adanya perlakuan tidak mengalai perubahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skirpsi dengan judul**"Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu."**Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sirajuddin. M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Ibu FatricaSyafri, M.Pd.I. selaku Prodi Jurusan Pendidikan Islam AnakUsia Dini.
4. Bapak Dr. HusnulBahri, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
5. Ibu FatricaSyafri, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
6. Ibu Deni Febrini, S.Ag. M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama menjalankan studi.
7. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
8. Seluruh Bapak/Ibu Staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan kami

Berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.

9. Umi Lirwana, S.P. selakuKepalaSekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu Dalam Pengambilan Data.
10. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritikdan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umunya.

Bengkulu,
Penulis

(elvira rose riana)
NIM: 1416252991

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah..... 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori.....8
1. Bermain pada Anak Usia Dini.....8
a. Pengertian Bermain 8
b. Faktor Bermain yang Mempengaruhi Anak 13
c. Macam Kegiatan Bermain 15
d. Macam Bentuk Bermain 15
e. Macam Jenis Kegiatan Bermain bagi Anak.....16
2. Kesenian Rakyat Bengkulu Dol 17
a. Pengertian Rakyat Bengkulu Dol 17
b. Sejarah Musik Dol 19
c. Alat Musik yang Menggiringi Permainan Dol 21
d. Cara Memainkan Musik Dol 21
3. Kecerdasan pada Anak Usia Dini.....22
a. Pengertian Kecerdasan.....22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan 26
c. Kecerdasan Musikal.....26
d. Komponen Kecerdasan Musikal.....28
e. Aspek-aspek Kecerdasan Musikal.....29
f.Ciri-ciri Kecerdasan Musikal Pada Anak.....30
g. Pendekatan Perkembangan Kecerdasan Musikal 30
h. Indikator Kederdasan Musikal Anak 4-5 Tahun 31
i.Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak 32

B. Penelitian Yang Relevan 37
C. Kerangka Berfikir.....38
D. Hipotesis.....40
BAB III METODE PENELITIAN
A. JenisPenelitian.....41
B. Tempat dan Waktu Penelitian 42
C. Desain Penelitian.....42
D. Populasi dan Sampel Penelitian 42
E. Instrumen Penelitian.....43
F. Teknik Pengumpulan Data.....47
G. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. HasilPenelitian 53
B. Pembahasan.....59
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Kecerdasan Musikal 30
Tabel 2.2 Indikator Kecerdasan Musikal 31
Tabel 3.1 Desain Penelitian……..... 40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 43
Tabel 3.3 Instrumen Variabel X Bermain Alat Musik Dol..... 44
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Variabel X..... 45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y Kecerdasan Musikal 45
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Variabel Y Kecerdasan Musikal Anak 46
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun 47
Tabel 3.8 Instrumen Penelitian Sebelum di validasi..... 50
Tabel 3.9 Instrumen Penelitian Sesudah di validasi..... 50
Tabel 4.1 Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di PAUD Haqiqi 56
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu 57
Tabel 4.3Anak Usia Dini A Yang Diteliti..... 59
Tabel 4.4 Skor Nilai Pretest Dan Postest Hari Pertama..... 60
Tabel 4.5 Skor Nilai Pretest Dan Postest Hari Kedua..... 60
Tabel 4.6Skor Nilai Pretest Dan Postest Hari Ketiga 61
Tabel 4.7 Hasil Pretest Eksperimpen Dan Kontrol Hari Pertama..... 61
Tabel 4.8 Hasil Pretest Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Kedua..... 62
Tabel 4.9 Hasil Pretest Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Ketiga..... 63
Tabel 4.10 Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Pertama..... 64
Tabel 4.11 Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Kedua 65
Tabel 4.12 Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Ketiga..... 66
Tabel 4.13 Hasil Pretest Dan Postest Perlakuan Kelompok Eksperimen 67
Tabel 4.15Hasil Pretest Dan Postest Perlakuan Kelompok Kontrol..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Musik Dol..18
Gambar 2.2 Dol Besar dan Kecil 19
Gambar 4.14 Diagram Kelas Eksperimen..... 66
Gambar 4.16 Diagram Kelas Kontrol 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Lembar Instrumen Penelitian
Lampiran 2Poto-Poto Kegiatan Penelitian
Lampiran 3 Surat Keterangan Validator
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian
Lampiran 4SuratKeteranganMengadakanPenelitian
Lampiran 5 SuratKeteranganSelesaiMengadakanPenelitian
Lampiran 6KartuBimbinganStudi
Lampiran 7SK Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi " pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar" selanjutnya bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.[1]

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga PAUD di lingkungan sekitar kita, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak

[1] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Gava Media, 2017), h. 61

usia dini secara optimal. Anak-anak memiliki kemampuan dan kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda, bahkan ada beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih dari satu. Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan bakat masing-masing.[2]

Menurut Howard Gardner dalam buku takdiroatun musfiroh. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa kecerdasan majemuk (multiple intellegences).[3] Diharapkan PAUD dan pendidik dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan anak, apabila kecerdasan anak kurang berkembang maka akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, sehingga anak akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya, terutama dalam hubungannya dengan orang lain.

Seluruh perkembangan aspek tersebut hendaknya perlu dicermati oleh pendidik serta orang tua dalam proses perkembangannya, namun optimalisasi perkembangan kecerdasan anak dapat diawali dengan menumbuh kembangkan sikap, mental, percaya diri dan pengembangan kepekaan sosialnya. Anak pada usia 4-6 tahun mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala keterampilan dan kecerdasan termasuk keterampilan musik yang nantinya akan menimbulkan kecerdasan musikal anak. Kecerdasan dalam keterampilan memainkan alat musik bisa diperoleh melalui belajar secara otodidak atau melalui les, dan ekstrakurikulir disekolah pendidikan musik dalam kurikulum di Indonesia masih jauh dari memadai.

[2] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD,* (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2016), h. 1

[3] Musfiroh Tadkirotun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.12

Musik hanya merupakan bagian dari mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian. Kecerdasan musik pada anak merupakan salah satu kecerdasan jamak yang perlu ditingkatkan.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Alqur"an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan. Terutama strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Dibawah ini ayat Alqur"an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Alqur"an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Alqur"an. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya :

Hai Rasul, Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (QS. Al-maidah 67).[4]

Selain ayat Alqur"an diatas, terdapat juga hadist tentang Menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam hal ini Allah pun telah menunjukkan sebuah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan bebas dari resiko, misalnya dengan tidak adanya paksaan dalam memeluk Islam, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan.

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Oleh karena

[4] Departemen Agama RI, *Alqur'an & Terjemahannya,* (Jawa barat: CV. Penerbit Diponogoro, 2010), h. 119

itu musik bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi seseorang. Kecerdasan musikal ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapersepsi irama, pola titik nada, dan irama, pola titik nada, dan warna nada, juga kemampuan mengapersepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal.

Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul.[5] Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasan serta menambah minat belajar anak. Agar kecerdasan musik pada anak berkembang dengan baik maka salah satu yang mampu dikenal kan yaitu musik. Yang mana dengan memainkan alat musik dol dapat mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan musikal pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April 2018 di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu ditemukan kurangnya minat anak dalam bermain alat musik dol, anak belum memahami ketukan, bunyi, dan irama pada alat musik dol. Kurangnya kekompakkan pada anak saat memainkan alat musik dol. Kurangnya antusias anak dalam mengikuti gerakan saat bermain alat musik dol. Pada aspek koordinasi yang akan diamati adalah apakah anak bisa memainkan alat musik dol, memahami

[5] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), h. 130-131

ketukan, bunyi, dan irama pada alat musik dol, pada aspek yang akan diteliti adalah saat anak memegang, memukul dan memainkan alat musik dol tersebut. Alasan penelitian penting dilakukan agar dapat mengetahui cara anak memainkan alat musik doldan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, peneliti juga termotivasi belajar seni musik dol.[6]

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan memilih judul "Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasaan Musikal Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

a. Kurangnya minat anak dalam bermain alat musik dol
b. Anak belum memahami ketukan, bunyi, dan irama pada alat musik dol
c. Kurangnya kekompakkan pada anak saat memainkan alat musik dol
d. Kurangnya antusias anak dalam mengikuti gerakan saat bermain alat musik dol
e. Masih kurangnya kekompakkan pada anak saat memainkan alat musik dol.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pada penelitian ini dapat membatasi permasalahan yang hendak diteliti agar lebih fokus dalam meningkatkan kecerdasan musikal yang di laksanakan di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

[6] Observasi awal, Di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu, 24 april 2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah ada pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI kota Bengkulu."?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat apakah ada Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
   b. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
   b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri
   c. Bagi anak PAUD HAQIQI Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan musikalitas yang baik serta

menumbuhkan kecerdasan musikal, kreativitas dan minat anak tentang alat musik.

d. Bagi mahasiswi untuk bahan penelitian dan menambah wawasan tentang kesenian alat musik dol.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bermain pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki niai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Dalam bermain anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.[7]

Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.[8] Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan. Dimana anak saling berinteraksi dengan orang lain, dilakukan dengan senang hati atau inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal atau imajinasi, dan menggunakan seluruh anggota tubuhnya. Bermain juga dapat diartikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk

[7]Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 43

[8]Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 44

kesenangan yang ditimbulkan dan tanpa mempertimbangan hasil akhirnya.[9] Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan dan mengontrol emosi serta mengembangkan kapabilitas simbolis mereka.[10]

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dengan bermain anak akan melatih otot-otot untuk mencapai keseimbangan dan keterampilan gerakan tertentu. Disamping itu, anak menikmati pengulangan dan bergerak untuk memperoleh kesenangan karena penuh semangat dan penuh energi untuk bertualang. Oleh karena itu, anak seharusnya diberi kesempatan untuk bermain sehingga gerakannya dapat diperhalus melalui pengulangan dan latihan.[11]

Menurut beberapa pandangan para ahli tentang bermain yaitu menurut Piaget Dalam Mayesty mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang, Mayesty memandang kegiatan bermain sarana sosialisasi di harapkan dapat memberi kesepakatan anak bereksplorasi, menemukan, mengeskpresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Menurut Docket Dan Fleer Bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan

[9] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta:PT.Gava media, 2016), h. 150

[10] Bandi Delphie, *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: PT.Intan Sejati Klaten, 2009), h. 31

[11] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rektor, 2012), *h.* 141

memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Catron dan Allen mengemukakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan.[12]

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten, meningkatkan aspek kecerdasan dan menyenangkan bagi anak. Fungsi bermain pada anak adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, baik potensi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan kreativitas.

Berikut ini fungsi bermain antara lain:[13]

a) Memperkuat dan mengembangkan otot dan kordinasinya melalui gerak, melatih morik halus, motorik kasar, dan keseimbangan karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.
b) Mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, serta anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati).
c) Mengembangkan kemampuan intelektual karena melalui bermain

[12] Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 34-35

[13] Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 36-37

anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa ke ingin tahuannya.

d) Mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, dan berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan serta kelebihannya.

Bermain merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya. Aktivitas beregerak (moving) dan bersuara (noice) menjadi sarana dan proses belajar yang efektif buat anak, proses belajar yang tidak sama dengan belajar secara formal disekolah. Dengan bermain, anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak anak untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru.

Beberapamanfaat bermain sebagai berikut:[14]

a) Learning by doing

Bermain bagi anak dapat menyeimbangkan motorik kasar seperti berlari, melompat atau duduk serta motorik halus seperti menulis, menyusun gambar atau balok, menggunting dan sebagainnya. Keseimbangan motorik kasar dan halus akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak.

[14]Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 54-55

b) Mengembangkan otak kanan

Melalui permainan, fungsi kerja otak kanan dapat dioptimalkan karena bermain dengan teman sebaya seringkali menimbulkan keceriaan bahkan pertengkaran. Hal ini sangat berguna untuk menguji kemampuan diri anak dalam menghadapi teman sebaya, serta mengembangkan perasaan realistis anak akan dirinya.

c) Mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak

Bermain dapat menjadi sarana untuk belajar menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial. Anak juga dapat mempelajari arti nilai keberhasilan pribadi dalam kelompok serta belajar menghadapi ketakutan, penolakan, juga nilai baik dan buruk yang akan memperkaya pengalaman emosinya.

d) Belajar memahami nilai memberi dan menerima

Bermain bersama teman sebaya bisa membuat anak belajar memberi dan berbagi, serta belajar memahami nilai take and give dalam kehidupannya sejak dini. Melalui permainan, nilai sedekah dalam bentu sederhana bisa diterapkan. Misalnya berbagi makanan atau minuman ketika bermain, dan saling menghargai pemberian orang lain

e) Mengasah ragam kemampuan anak

Sebagai ajang untuk berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri, mempercayai orang lain, kemampuan bernegosiasi,

dan memecahkan masalah. Bermacam ragam permainan dapat mengasah kemampuan bersosialisasi, kemampuan bernegosiasi, serta memupuk kepercayaan diri anak untuk diakui dilingkungan sosialnya.

b. Faktor-faktor Bermain Yang Mempengaruh Perkembangan Anak

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi anak adalah sebagai berikut:[15]

1) Kesehatan

Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak yang kurang sehat, sehingga anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain.

2) Inteligensi

Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas lebih menyenangi permainan yang banyak merangsang daya berpikir, misalnya permainan drama, menonton film, dan bermain alat musik.

3) Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sedikit lebih sedikit menghabiskan energi untuk bermain, misalnya memanjat, berlari-lari atau kegiatan lainya. Perbedaan ini bukan berarti anak perempuan kurang sehat di banding anak laki-laki melainkan pandangan

[15] Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 48

masyarakat yang menganggap anak perempuan sebaiknya bertingkah laku lembut.

4) Lingkungan

Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu, dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang.

5) Status Sosial Ekonomi

Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang statusekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

c. Kegiatan Bermain

Adapun kegiatan bermain adalah sebagai berikut:[16]

1) Permainan Sensori Motorik (±3/4 bulan-1/2 tahun)

Bermain di ambil pada periode perkembangan kognitif sensori motor ≤ 3-4 bulan belum di kategorikan sebagai kegiatan bermain.

2) Permainan simbolik (±2-7tahun)

Merupakan ciri pra operasional pada usia 2-7 tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura.

3) Permainan Sosial yang memiliki aturan (±8-11tahun)

Pada usia 8-11 tahun anak lebih banyak terlibat dalam

[16] Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 45-46

kegiatan yang dikendalikan peraturan.

4) Permainan yang memiliki aturan dan olahraga (≥11tahun)

Kegiatan bermain lain yang memiliki atauran adalah olahraga. Kegiatan ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak. Meskipun aturannya jauh lebih ketat anak senang melakukan berulang-ulang dan terpacu mencapai prestasi.

d. Macam-Macam Bentuk Bermain meliputi: [17]

1) Bermain sosial, misalnya partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya akan menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda.
2) Bermain seorang diri, misalnya anak bermain tanpa menghiraukan apa yang dilakukan anak lain disekitarnya.
3) Bermain pararel, misalnya kegiatan bermain dilakukan sekelompok anak dengan menggunakan alat permainan yang sama, tetapi masing-masing anak bermain sendiri.
4) Bermain assosiatif, misalnya kegiatan bermain dimana beberapa anak bermain bersama tetapi tidak ada suatu peraturan.
5) Bermain kooperatif, misalnya masing-masing anak memiliki peran tertentu guna mencapai tujuan kegiatan bermain. Contohnya: anak bermain toko-tokoan.
6) Bermain dengan benda, misalnya anak bermain dengan kartu-kartuan.

[17] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rektor, 2012), *h.* 142-144

7) Bermain sosio-drama, misalnya bermain peran

e. Macam-macam jenis kegiatan bermain bagi anak usia dini antara lain:[18]

1) Bermain berdasarkan jumlah pelakunya, terdiri dari 2 yaitu: bermain personal adalah kegiatan bermain yang dilakukan dengan menggunakan berbagai objek yang konkret. Contohnya: anak bermain membuat perahu-perahuan dari kertas origami, meronce, mewarnai, menggambar, dan sebagainnya. Sedangkan bermain kolektif adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan menggunakan berbagai objek.

2) Bermain berdasarkan jenis aktivitasnya ada 2 yaitu: fisik merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dengan melibatkan gerak motorik kasar, motorik halus, sertaalat inderanya. Berikut ini ada 2 jenis kegiatan bermain fisik anak yaitu: bermain fisik personal-kompetetif adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh seorang anak degan berbagai aktivitas fisik yang hasil akhirnya adalah meraih suatu kemenangan. Jadi, ada unsur perlombaan pada kegiatan bermain kompetitif. Contohnya, anak bermain balap karung, balap egrang, balap lari dan sebagainnya.

Bermain fisik kolaboratif-kompetetif merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak yang tujuan akhirnya adalah mereka dapat saling bersama untuk meraih suatu

[18] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD,*(Yogyakarta:PT. Gava media, 2016), h. 151-153

kemenangan. Contohnya, bermain bola, lari, estafet, dan tarik tambang. Sedangkan bermain imajinasi merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh seorang anak maupun sekelompok anak dengan melibatkan aktivitas mental (psikis) dan benda-benda kongkret. Contoh kegiatan bermain imajinasi seperti bermain peran, bermain dagang-dagangan, telpon-telponan, bermain perang-perangan, dan lainnya.

3) Bermain berdasarkan alat permainannya, ada 2 yaitu: bermain permainan manual merupakankegiatan bermain yang dilakukan oleh seorang anak dengan menggunakan berbagai alat permainan yang tidak memerlukan mesin. Ini berarti anak menjadi penggerak utama alat permainan tersebut. contohnya, anak bermain ular tangga, anak bermain alat-alat musik, bermain boneka jari, dan sebagainnya. Sedangkan bermain permainan mekanik adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh seorang anak maupun sekelompok anak dengan menggunakan kerja mesin. Ini berarti, penggerak alat permainannya adalah mesin. Contohnya, anak bermain bom-bom, mobil, komputer dan sebaginnya.

2. Kesenian Rakyat Bengkulu Dol

a. Pengertian Alat Musik Dol

Alat musik dol merupakan bedug tradisonal yang berasal dari provinsi Bengkulu. Alat musik dol biasanya dibuat dengan menggunakan kayu atau bonggol dari pohon kelapa. Terkadang ada

juga yang membuatnya dari pohon nangka. Dalam pembuatanya, bonggol pohon kelapa tersebut dilubangi tengahnya dan ditutupi dengan kulit lembu atau kulit kambing sebagai selaput bunyi.[19]

Dol besar memiliki ukuran garis tengahnya sekitar 70-125 cm, dengan tinggi sekitar 80 cm dan alat pemukulnya berdiameter 5 cm dan panjangnya 30 cm. Alat musik ini bahkan disebut sebagai satu-satuya perkusi di dunia yang tidak berlubang di bagian dasarnya. Nyatanya dol memang bukan perkusi, ia hanya mirip perkusi. Dol mirip seperti bedug, namun kita dapat membedakannya dari hasil bunyi yang dikeluarkan. Musik Dol kini banyak dimainkan sanggar-sanggar kesenian dalam sebuah pertunjukan.[20]

Gambar Dol 2.1

[19] Tegar Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, (Bandung: PT.CV. Angkasa, 2014), h. 32

[20] Tegar Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, (Bandung: PT.CV. Angkasa, 2014), h. 33

Sedangkan alat musik dol untuk anak usia dini memiliki ukuran dol besar yang berdiameter 50 cm dengan tinggi 50 cm. dol kecil berukuran 25 dan tinggi 30 cm. Cara menggunakannya yaitu dengan cara dipukul menggunakan alat bantu pemukul. Bermain alat musik dol untuk anak usia dini ini menggunakan alat bantu lainnya seperti alat pemukul yang terbuat dari tangkai kayu dan pada tengah kayu berbentuk bulat, tassa (rebana) yang berguna untuk penggiring dol besar dan kecil, serunai/seruling untuk irama musiknya. [21]Adapun gambar alat musik dol untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.2 Dol Besar

Gambar 2.3 Dol Kecil

Sumber : PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

b. Sejarah Musik Dol

Dol pertama kali dibawa oleh pedagang dari India. Bentuknya hampir mirip gendang terbuat dari kulit sapi. Zaman dahulu, dol hanya dimainkan saat perayaan Tabot, setiap 1-10 Muharram dalam rangka mengenang wafatnya Imam Hasan dan Imam Husen (cucu Nabi

[21] Sumber PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

Muhammad saw).[22] Dalam sebuah peperangan di Padang Karbala. Ritual ini selalu dilaksanakan setiap tahun karena dipercaya dapat menghindarkan berbagai kesulitan dan wabah penyakit. Orang yang menjadi Penabuh Dol pun bukan sembarang orang melainkan keturunan tabot, yaitu warga Bengkulu keturunan India yang biasa disebut sipai.

Dol memang dikenalkan pertama kali oleh masyarakat Muslim India yang datang ke Indonesia dibawa Pemerintah kolonial Inggris yang saat itu membangun Benteng Malborough. Mereka kemudian menikah dengan orang lokal Bengkulu dan garis keturunannya dikenal sebagai keluarga tabot. Hingga tahun 1970-an, musik dol hanya boleh dimainkan orang-orang yang memiliki hubungan darah dengan keluarga tabot tersebut. Lama ‘’terkekang” dalam adat dan tradisi.

Kini, seiring perkembangan zaman dan upaya beberapa seniman lokal yang ingin mengenalkan musik dol yang unik ke masyarakat lebih luas, musik dol di jadikan pengiring dalam berbagai acara khusus. Peminatnya pun kian meluas, mulai dari anak anak hingga dewasa. Mereka sering memainkan dol secara berkelompok di rumah-rumah atau sanggar kesenian. Musik dol juga kerap dipentaskan dalam acara-acara seni hingga ke negara tetangga.[23]

---

[22] Tegar Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, (Bandung: PT.CV. Angkasa, 2014), h. 33

[23] Tegar Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, (Bandung: PT.CV. Angkasa, 2014), h. 33

c. Alat Musik Yang Mengiringi Permainan Dol

Beberapa alat yang mengiringi permainan dol sebagai berikut:[24]

1) Tassa berbentuk seperti rebana, terbuat dari tembaga, besi plat atau alumunium, dan juga bisa dari kuali yang permukaannya ditutup degan kulit kambing yang telah dikeringkan.
2) Boya adalah dol yang berukuran kecil.
3) Dol besar berbentuk seperti beduk.
4) Seruling.
5) Serunai dimainkan dengan cara di tiup.
6) Alat Pemukul yang terbuat dari tangkai kayu dan ditengah nya berbentuk bulat.

d. Cara Memainkan Alat Musik Dol Untuk Anak Usia Dini

Cara Memainkan Alat Musik Dol untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Sebelum memulai kegiatan, guru mengajarkan cara memainkan alat musik dol pada anak seperti cara memegang, memukul alat musik dol dengan di iringan alat bantu lainnya seperti seruling, serunai, rebana, alat pemukul, dan dol kecil.
2) Kemudian bagi guru membagi kelompok pada masing-masing anak yang memainkan alat musik dol besar, dol kecil rebana, dan alat bantu lainnya.
3) Lalu, suruh masing-masing anak untuk memegang dan memainkan

[24] Andi Sanjaya, http://www.Google schoolar.com/2018/0101/p01s/pendidikan_musik

alat musik dol tersebut dengan menggunakan alat pemukul di iringi rebana, serunai, serunai dan alat bantu lainnya sesuai ketukan irama musik sederhana.

4) Sambil bermain alat musik dol, suruh anak menggunakan irama nada lagu islami yaitu lagu sholawat nabi dengan diiringi musik dol.
5) Setelah itu, guru melakukan penilain pada masing anak-anak.

3. Kecerdasan pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu.[25] Pada buku Frame Of The Mind (1983) Howard Gardner pada awanya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan diatas, gardner menemukan yang ke-8yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksinstensial.[26]

Menurut gardner, manusia diberkahi dengan 9 jenis kecerdasan, yaitu sebagai berikut:[27]

1) Kecerdasan Verbal/Lingustik (Cerdas Kata)

---

[25] Musfiroh Tadkiroatun, *Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. 1.9

[26] Musfiroh Tadkiroatun, *Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. 1.12

[27] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), h. 126-138

Kecerdasan ditandai dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan

2) Matematis/Logis (Cerdas Angka)

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencari pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang

3) Visual/Spasial (Gambar-Warna)

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar dalam jangka waktu yang lama. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukia arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi, seni, desain, atau denah.

4) Musikal (Musik-Lagu)

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mempersepsi irama, pola titik nada, dan warna nada, juga kemampuan mengapresepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, suka bermain alat musik, senang menghapal lagu dan bersiul. Musik yang digunakan untuk anak usia dini biasannya lebih cenderung lagu islami. Terutama saat bermain alat musik dol

irama nada yang digunakan biasannya lagu islami anak yaitu lagu sholawat nabi.

5) Kinestetik Tubuh (Gerak)

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengola objek.

6) Natural (Alam)

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian mengenali, membedakan angota-anggota suatu spesies seperti jeni flora, fauna dan fenomena lainnya.

7) Interpersonal (Sosial)

Kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, Kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, berinteraksi dan keinginan orang lain.

8) Intrapersonal (Diri)

Kecerdasan dalam memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami, mengenali, memperlakukan diri sendiri dengan sempurna.

9) Spiritual.

Kecerdasan yang memiliki kaitan erat dengan spiritualitas seseorang. Kecerdasan spiritual juga bisa diartikan sebagai

kemampuan untuk merasakan kehadirat allah di sisinya. Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa dalam budaya seseorang.

Kecerdasan juga merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan berkembang diluar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain.[28] Menurut Gardner Bahwa yang disebut dengan kecerdasan itu adalah mempunyai kemampuan sebagai berikut :[29]

a) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah
b) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk dipecahkan.
c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah dengan menggunakan pemahaman yang baru.

---

[28] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Ilmu,* (Yogyakarta: PT. Ar-ruzz Media, 2011), h. 150

[29]Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak,* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 48

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan yaitu:[30]

1) Faktor bawaan atau biologis (Herediter)

Faktor herediter atau genotip ini disebut juga sebagai faktor bawaan dari keturunan. Semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang berbeda-beda.

2) Faktor lingkungan

Semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.

3) Faktor asupan nutrisi pada zat makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Dalam zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita dengan zat-zat makanan yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan anak.

4) Faktor kematangan

Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

c. Kecerdasan Musikal

1. Pengertian Kecerdasan Musikal

[30] Suyadi & Maulidya ulfah, *Konsep Dasar PAUD,* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 55

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mendengar dan mengenali pola, mengingat, dan bereaksi sesuai dengan musik yang didengar, serta menghasilkan musik dengan intonasi suara, irama dan warna nada. Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap pola-pola bunyi, irama, warna nada, dan suara seperti bernyanyi, bersenandung, atau bersiul seorang diri, peka terhadap suara-suara non verbal di lingkungan mereka.[31] Orang yang memiliki kecerdasan musik dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, dengan mudah mengingat lagu-lagu dan melodi, mempunyai pemahaman tentang warna nada dan komposisi, dapat membedakan perbedaan antara pola nada serta pada umumnya senang terbenam dalam musik.[32] Dalam hal ini, plato sebagaimana dikutip May Lwin mengatakan bahawa semua orang mempunyai "jendela hati" untuk merasakan sesuatu ketika sesuatu tersebut diungkapkan dengan musik.

Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang karena dengan musik pesan dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih tahan lama, bekerja lebih bersemangat, dan hati ikut riang.[33] Musik dalam hal ini adalah musik yang memiliki irama teratur dengan nada-nada yang teratur.

---

[31] Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini,* (Medan: PT. Kencana Prenada Group, 2010), h. 72

[32] Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Kecerdasan Jamak (multi intelegences)Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak (*Jakarta:PT.Kencana group, 2013), h. 117

[33]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014),h.131

Musik yang baik dapat membantu merangsang perkembangan berbagai kecerdasan anak.[34] Anak usia dini yang cerdas dibidang musik akan senang bernyanyi, menirukan nyanyian, bergerak sesuai tempo, mengetuk-ngetuk meja, menjentikkan jari, mengangukan kepala dengan mengikuti irama musik.[35]

Individu yang peka nada, dapat mengenali nada rendah dan tinggi serta cepat menangkap apabila ada nada yang terlalu rendah atau tinggi. Ketika diberi suguhan musik dengan nada dasar tertentu, individu yang peka nada dapat menyesuaikan suaranya dengan nada tersebut.[36] Individu yang peka pola titik nada dapat mengenali karakter lagu tertentu, Ia dapat menyesuaikan irama dan tempo suaranya sehingga pas dan enak didengar. Sedangkan individu yang peka warna nada atau suara dapat cepat mengenali jenis suara, baik suara alat musik maupun suara manusia bahkan suara disekitarnya.

2. Komponen Kecerdasan Musikal

Komponen inti Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap nada, pola titik nada atau tangga nada, melodi, warna, suara suatu lagu. Dengan demikian, melalui melalui kepekaan terhadap nada seseorang dapat membedakan nada dan bahkan dapat

---

[34] Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 72-74

[35] Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.* (Jakarta: PT.Kencana pranada group, 2010), h. 24

[36] Musfiroh Tadkiroatun, *Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. 5.5

menilai mana nada fals dan yang tidak. Kepekaan terhadap pola titik nada memungkinkan anak mengidentifikasi lagu tertentu, mengikuti iramanya, dan memberikan reaksi yang sesuai. Sementara itu, kepekaan terhadap warna nada dan suara, memungkinkan anak mampu membedakan sumber suara atau pemilik suara secara akurat.

Kecerdasan musikal mencangkup juga kesenangan terhadap bentuk-bentuk musikal. Musik memiliki aturan dan struktur tersendiri, musik adalah bahasa audiotorik yang menggunakan komponen dasar, yakni intonasi suara, irama, dan warna nada.[37] Berdasarkan komponen-komponen kecerdasan musikal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang diambil dalam penelitian kecerdasan musikal ini yaitu, menyesuaikan nada, menyesuaikan irama dengan tempo.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Musik dapat memberikan perasaaan puas dan nyaman serta bersifat sebagai terapi. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya.[38] Musik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan

[37] Musfiroh Tadkiroatun, *Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. h. 5.3

[38] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rektor, 2012),h. 170

emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungannya.

4. Ciri-ciri dan Karakteristik Kecerdasan Musikal Pada Anak yaitu:[39]
   a) Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik dan merasa mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik
   b) Selalu terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi serta berpindah-pindah sambil memukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda yang ada disekitar.
   c) Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat mengunggah perasaan serta sangat mudah menghafal dan mengingat ketika objek yang dihafal atau dibaca dimasukkan dalam irama-irama musik
   d) Sangat senang menikmati semua jenis musik dan lagu.
5. Pendekatan Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel. 2.1
Perkembangan Kecerdasan Musikal

Lingkup Perkembangan	Tingkat Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun
I. Nilai Agama dan Moral	Mengenal lagu-lagu islami
II. Fisik A. Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

[39] Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim,*Pembelajaran Kecerdasan Jamak (multi intelegences)Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak (*Jakarta:PT.Kencana group, 2013), h. 118

B. Motorik halus	1. Mengunakan alat musik dengan benar 2. Mengekspresikan diri melalui gerakan bermain alat musik dengan benar
II. Kognitif	1. Menirukan nyanyian/bunyi 2. Menirukan gerakan
III. Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Memahami aturan dalam suatu permainan
IV. Sosial emosional	3. Bermain dengan teman sebaya
V. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu/suara	1. Anak bersenandung atau benyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakn berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama/lagu tertentu

6. Indikator Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun yaitu:[40]

Tabel. 2.2
Indikator Kecerdasan Musikal

Usia	Indikator
Anak 4-5 Tahun	1) Mengikuti ritme musik dengan gerak variasi (tiga gerakan) 2) Mendengarkan suara ritme 3) Bernyanyi dengan irama sederhana 4) Melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu 5) Menikmati musik dengan kesenangan

[40] Musfiroh Tadkiroatun, *Kecerdasan Majemuk,* (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. 5.8

7. Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak

   Cara untuk menstimulasi kecerdasan musikal Anak Usia Dini:[41]

   1) Meminta anak menciptakan sendiri lagu-lagu, atau senandung. Dilakukan dengan merangkum, menggabungkan atau menerapkan makna dari yang dipelajari, lengkapi dengan alat musik atau perkusi.
   2) Diskografi; mencari lagu, lirik atau potongan lagu dan mendiskusikan pesan yang ingin disampaikan dari lagu tersebut.
   3) Konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola, atau skema pelajaran.
   4) Musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu.

8. Hubungan kegiatan bermain alat musik dol dengan kecerdasan musikal

   Suatu penelitian perlu didukung oleh teori sebagai dasar rujukan agar dapat terarah dengan baik, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang teori bermain alat musik dol yang berhubungan dengan kecerdasan musikal. Teori Kognitif Jean Piaget berpendapat bahwa "anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi- informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan

[41]Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak,* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.60

keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannnya dengan gagasan-gagasan baru." [42]Artinya, bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain alat musik dol, karena melalui bermain anak akan mempelajari pengalaman baru yang sudah di dapat dan melatih keterampilan anak. Dengan bermain, anak dapat berinteraksi dengan teman baru.

Teori diatas juga senada dengan pendapat Ellis dalam teori arrousal modulation theory menganggap bermain sebagai "aktivitas mencari rangsang (stimulus) yang dapat meningkatkan dorongan secara optimal. Bermain menambah stimulasi dengan menggunakan objek dan tindakan baru serta tidak biasa." Artinya, jika anak sering melakukan aktivitas yang dapat merangsang kecerdasan, maka akan semakin meningkatnya stimulasi anak tersebut. Teori ellis banyak diterapkan dalam perancangan dan penggunaan alat permainan serta arena bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang teori bermain, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan berbagai kecerdasan musikal, melalui bermain anak akan mencoba hal-hal baru seperti anak mencoba memainkan alat musik, sambil menggerakkan tangan dan bernyanyi, bermain juga dapat merangsang keterampilan anak serta melalui bemain anak secara tidak langsung

[42] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rektor, 2012), h. 101

berinteraksi dengan orang lain dan belajar bekerja sama serta belajar perilaku-perilaku lainnya dalam konteks sosial.

9. Teknik penilaian

Bentuk penilaian pada anak usia dini tidak menggunakan bentuk tes melainkan menggunakan penilaian. Dalam bentuk non tes seperti penilaian terhadap hasil karya anak yang disusun dalam kliping portofolio anak, unjuk keja melalui pengamatan.[43] Dalam melakukan pengamatan, guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Untuk mengamati anak, dapat dilakukan 3 teknik yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.[44]

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan, berupa ceklis yaitu menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian. kriteria dalam penilaian ada 4 yaitu BB, MB, BSH, BSB. Berikut ini teknik penilain bermain alat musik dol yaitu sebagai berikut:[45]

1) BB: bila anak bermain alat musik dol, baik mengikuti irama musik dengan gerakan, mendengarkan suara sesuai dengan irama, menyanyikan lagu, maupun melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu, menikmati musik dengan kesenangan

[43] Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010),h. 105-106

[44] Harris Iskandar, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015), h. 5

[45] Harris Iskandar, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, 2015), h. 6

maupun keterampilan dalam memainkan alat musik dol masih perlu mendapatkan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.

2) MB: bila anak bermain alat musik dol, baik mengikuti irama musik dengan gerakan, mendengarkan suara sesuai dengan irama, menyanyikan lagu, maupun melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu, menikmati musik dengan kesenangan maupun keterampilan dalam memainkan alat musik dolmulai berkembang tetapi masih harus diingatkan oleh guru.
3) BSH: bila anak bermain alat musik dol, baik mengikuti irama musik dengan gerakan, mendengarkan suara sesuai dengan irama, menyanyikan lagu, maupun melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu, menikmati musik dengan kesenangan maupun keterampilan dalam memainkan alat musik dol sudah sesuai harapan tanpa harus diingatkan oleh guru lagi.
4) BSB: bila anak bermain alat musik dol, baik mengikuti irama musik dengan gerakan, mendengarkan suara sesuai dengan irama, menyanyikan lagu, maupun melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu, menikmati musik dengan kesenangan maupun keterampilan dalam memainkan alat musik dol sudah berkembang sangat baik.

Sedangkan teknik penilain kecerdasan musikal yaitu sebagai berikut:

1) BB: bila anak memiliki kecerdasan musikal, baik kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, mendengarkan, mengekspresikan bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, serta intonasinya masih harus perlu dilatih dan dibimbing
2) MB: bila anak memiliki kecerdasan musikal, baik kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, mendengarkan, mengekspresikan bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, serta intonasinya sudah mulai berkembang tetapi masih harus dilatih dan dibimbing.
3) BSH: bila anak memiliki kecerdasan musikal, baik kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, mendengarkan, mengekspresikan bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, serta intonasinya sudah berkembang sesuai harapan tanpa harus diingatkan.
4) BSB: bila anak memiliki kecerdasan musikal, baik kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, mendengarkan, mengekspresikan bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, serta intonasinya sudah berkembang sangat baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Ira Herlina dengan judul peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak 5-6 di TK Abdi Agape Pontianak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak 5-6 tahun sekitar 100%.[46]
2. Penelitian yang ditulis oleh Elindra Yetti & Icha Khairah dengan judul peningkatan kemampuan musikal melalui bermain alat musik dol di PAUD Al-khair. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan musikal meningkat dari 36,5 menjadi 59,5 %[47]
3. Penelitian yang ditulis oleh Novita Dwi Lestari dengan judul mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan bermain alat musik angklung di sentra musik kelompok B. Dari hasil menunjukkan bahwa melalui bermain alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak.[48]

Berdasarkan dari kesimpulan skripsi diatas bahwa kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal melalui berbagai alat permainan musik termasuk alat musik dol.

---

[46] Ira Herlina, *Skripsi Peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi5-6 tahun di TK Abdi Agape*,(Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2014), 1

[47] Eliandra Yetti, *Jurnal peningkatan kemampuan bermain musikalitas melalui bermain alat musik dol di PAUD Al-khair kecamatan air napal kabupaten bengkulu utara,* (Jakarta: Universitas Jakarta, 2017), h. 226

[48] Novita Dwi Lestari, *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu,* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), h. 1

C. Kerangka Berpikir

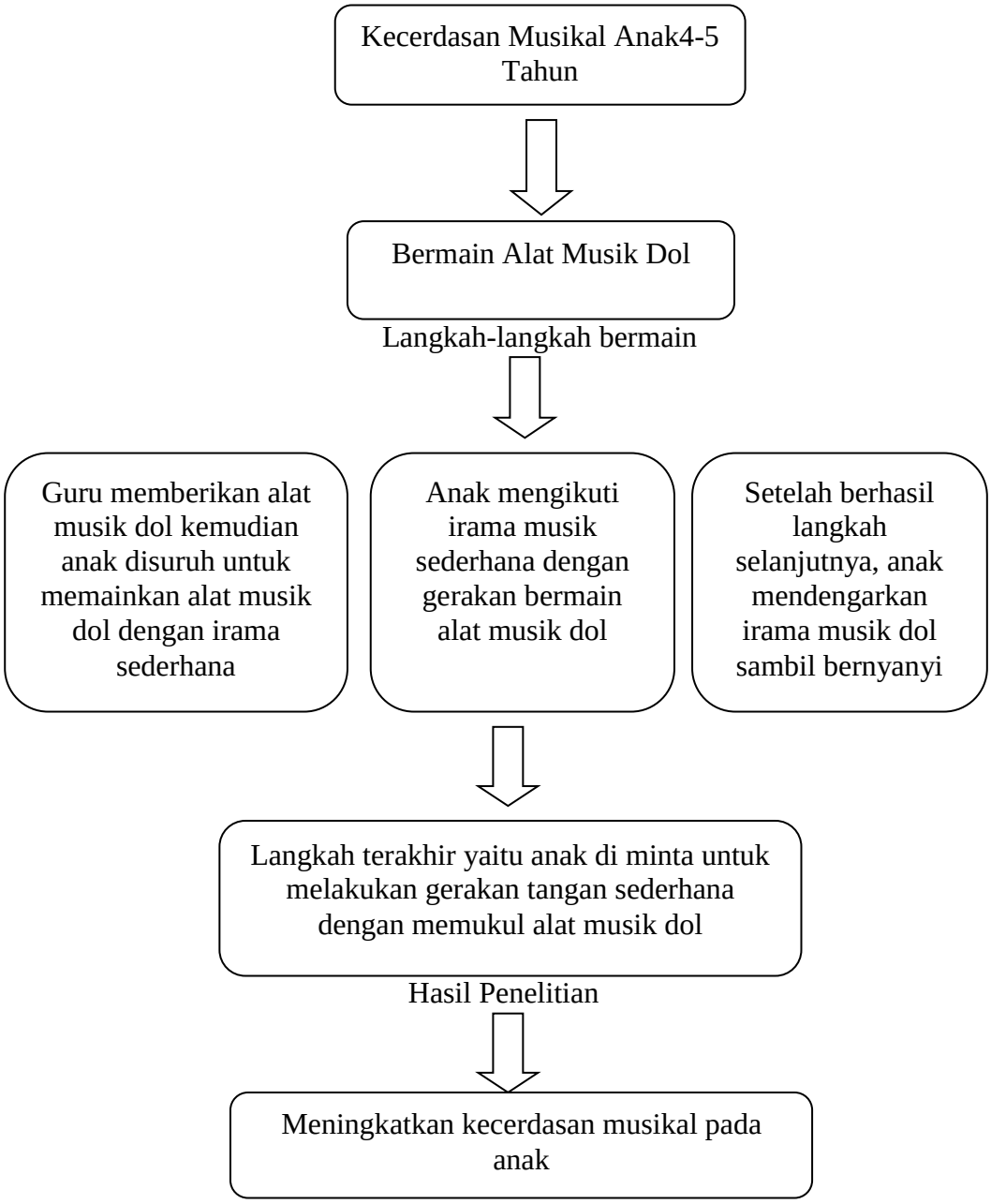

Berdasarkan uraian diatas, maka prinsip dasar pemikiran ini adalah Bermain alat musik dol akan memudahkan anak untuk mengembangkan berbagai kecerdasan musikal, mempelajari pengalaman baru yang sudah didapat. Dalam kegiatan musikal, anak tidak hanya merasakan kesenangan tetapi juga melatih gerak motoriknya, ekspresi, kepekaan terhadap nada dan birama, Melatih keterampilan anak serta menimbulkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Musik bukan hanya kegiatan yang identik dengan kemampuan bernyanyi. Lebih dari itu, musik juga erat kaitannya dengan kemampuan dan kepekaan seseorang dalam harmoni nada, pengekspersian seni musik, mengikuti ketukan serta penggunaan alat musik.

Pada kecerdasan musikal ada beberapa indikatornya yaitu mengenal dan menunjukkan nada-nada yang sumbang, mengingat lagu atau nada musik dengan cepat dan akurat, mengikuti irama musik dengan menggunakan alat musik perkusi sederhana, serta mengenal berbagai macam lagu atau karya musik. Musik dapat memberikan perasaaan puas dan nyaman serta bersifat sebagai terapi. Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Karena dengan musik anak dapat meningkatkan kecerdasan musikal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga ataupun asumsi yang harus di uji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:[49]

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun.

[49] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h. 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini mengkaji tentang pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah jenis Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada metode eksperimen populasi tidak dikelompokan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Penelitian eksperimen atau percobaan adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.[50]

Model eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eskperimen pretest-postest control group design yaitu perbandingan kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang digunakan dalam jenis ini. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dan serta adanya kontrol.[51]

[50] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h. 72

[51] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h. 75

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD HAQIQI yang beralamatkan JL WR Supratman PematangGubernurkecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.Waktu penelitian mulai dilakukan dari tanggal 25 september- 5 november 2018 di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

C. Desain Penelitian

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Adapun pola desain penelitiannya sebagai berikut :[52]

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	*Pretest*	Treatment	*Postest*
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Ket:

Y1 : Pretest

Y2 : Postest

X : Treatment dengan metode bermain alat musik dol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

[52] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h. 73

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[53]Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD Haqiqi yang berjumlah 65 orang anak di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang mempunyai ciri-ciri ataukeadaan tertentu yang akan diteliti.Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*a dalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu.[54]Alasan, mengambil sampel ini karena hanya terfokus kelas tertentu dan sampel penelitian ini adalah anak berjumlah 24 sampel terdiri dari 12 anak kelas eksperimen dan 12 anak kelas kontrol.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A1	6	6	12
A2	5	7	12
Total	11	13	24

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk menggukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk peneliti akan tergantung pada jumlah variabel yang di teliti.[55] Pada penelitian

[53] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h.80

[54] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h.81

[55] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT.Alfabeta, desember 2014), h. 102

ini menggunakan Checklist. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 3.3
Instrumen Variabel X Bermain Alat Musik Dol

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
1	Bermain Alat Musik Dol	Kemampuan mengenal lagu islami	1. Anak mampu mengenal lagu sholawat nabi
		Kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordniasi untuk melatih kelenturan, kesimbangan, dan kelincahan	2. Anak mampu melakukan gerakan sederhana dengan memukul alat musik dol sesuai tempo tertentu 3. Anak mampu bergerak sesuai tempo pada alat musik dol
		Kemampuan menggunakan alat musik dengan benar	4. Anak mampu menggunakan alat musik dol dengan benar
		Kemampuan menirukan suatu irama/lagu tertentu	5. Anak mampu menirukan irama musik sederhana dari musik dol 6. Anak mampu menirukan gerakan sederhana
		Kemampuan mengerti beberapa perintah secara bersamaan	7. Anak mampu mengerti beberapa perintah secara bersamaan
		Kemampuan bermain teman sebaya	8. Anak mampu bermain bersama teman sebaya
		Kemampuan menikmati berbagai alunan lagu/suara	9. Anak mampu menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 10. Anak mampu memainkan alat musik dol bersama teman

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Anak Dalam Bermain Alat Musik Dol Anak 4-5 Tahun

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Kemampuan anak mengenal lagu sholawat nabi		√		
2	Kemampuan anak melakukan gerakan sederhana dengan memukul alat musik dol sesuai tempo tertentu	√			
3	Kemampuan anak bergerak sesuai tempo pada alat musik dol		√		
4	Kemampuan anak menggunakan alat musik dol dengan benar		√		
5	Kemampuan anak menirukan irama sederhana dari alat musik dol		√		
6	Kemampuan anak menirukan gerakan sederhana		√		
7	Kemampuan anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan	√			
8	Kemampuan anak bermain bersama teman sebaya	√			
9	Kemampuan anak menyanyikan lagu dengan sikap yang benar		√		
10	Kemampuan anak memainkan alat musik dol bersama teman		√		

Keterangan :

BB: Belum Berkembang Skor= 1

MB: Mulai Berkembang Skor= 2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan Skor= 3

BSB: Berkembang Sangat Baik Skor= 4

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Kecerdasan Musikal Anak

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Kecerdasan Musikal 4-5 Tahun	Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal	1. Mengikuti ritme musik dengan gerak variasi (tiga gerakan)

			2. Mendengarkan suara ritme 3. Bernyanyi dengan irama sederhana 4. Melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu 5. Menikmati musik dengan kesenangan

Tabel 3.6
Instrumen PenelitianVariabel Y Kecerdasan Musikal Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Sub indikator
Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun	Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal	Mengikuti ritme musik dengan gerak variasi (tiga gerakan)	1. Anak mampu bergerak sesuai tempo 2. Anak mampu mengikuti irama musik sesuai tempo
		Mendengarkan suara ritme	3. Anak mampu mendengarkan suara sesuai dengan melodi 4. Anak mampu mendengarkan ketukan nada sesuai irama musik
		Bernyanyi dengan irama sederhana	5. Anak mampu menirukan nyanyian sederhana 6. Anak mampu menirukan ketukan irama sederhana sesuai birama musik
		Melakukan satu gerakan dengan tempo tertentu	7. Anak mampu melakukan gerakan sederhana 8. Anak mampu memukul-mukul benda sesuai irama
		Menikmati musik dengan kesenangan	9. Anak mampu bergerak bebas sesuai irama musik 10. Anak mampu memainkan alat musik

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Kemampuan anak bergerak sesuai tempo		√		
2	Kemampuan anak mengikuti irama musik sesuai tempo		√		
3	Kemampuan anak mendengarkan suara sesuai dengan melodi		√		
4	Kemampuan anak mendengarkan ketukan nada sesuai irama musik	√			
5	Kemampuan anak menirukan nyanyian sederhana		√		
6	Kemampuan anak menirukan ketukan irama sederhana sesuai birama musik		√		
7	Kemampuan anak melakukan gerakan sederhana		√		
8	Kemampuan anak memukul-mukul benda sesuai irama			√	
9	Kemampuan anak bergerak bebas sesuai irama		√		
10	Kemampuan anak memainkan alat musik		√		

Keterangan :

BB: Belum Berkembang Skor= 1

MB: Mulai Berkembang Skor= 2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan Skor= 3

BSB: Berkembang Sangat Baik Skor=4

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data mengenai pengaruh bermain alat musik dol dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data anak tentang kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

2. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian seperti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.

Lembar Penilaian Portofolio

Judul Penilaian : .....

Usia/Kelas : .....

Hari/tanggal : .....

Pertemuan Ke : .....

Petunjuk penilaian : Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan kriteria 1=BB; 2=MB; 3=BSH; 4=BSB

Kompetensi Dasar :	Nama anak: Tanggal :			
Aspek yang diamati	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah				
Catatan Guru:.....				

3. Dokumentasi

Merupakan pelengkap yang digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan. Pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan dan kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah menunjukkan kebenaran pengumpulan data atau data yang dikumpulkan benar-benar ingin diperoleh peneliti. Validitas pengumpulan data studi kepustakaan meliputi dua hal yaitu kepercayaan dan pemahaman. Adapun metode yang yang digunakan diuji validitas isi. [56]

Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga benar-benar dapat mengukur variabel yang dioperasionalkan atau kongkret. Cara menyelidiki validitas isi alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu "panel" yang terdiri dari ahli. Validator memberikan pada tanggal 15 oktober 2018 di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

---

[56] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analis Isi Dan Analisis Data Sekender*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi-2, 2014), h. 100

Tabel 3.8
Instrumen penelitian sebelum divalidasi

NO	Indikator Bermain Alat Musik Dol
1	Anak menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain?
2	Anak memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman?
3	Anak menyanyikan lagu dengan sikap benar?
4	Anak menirukan suara irama atau lagu tertentu?
5	Anak melakukan gerakan sederhana?

Tabel 3.9
Instrumen penelitian sebelum divalidasi

No	Indikator Bermain Alat Musik Dol
1	Kemampuan anak bergerak sesuai tempo
2	Kemampuan anak mengikuti irama musik sesuai tempo
3	Kemampuan anak mendengarkan suara sesuai dengan irama musik
4	Kemampuan anak mendengarkan suara sesuai melodi
5	Kemampuan anak menirukan nyanyian sederhana
6	Kemampuan anak menirukan irama sholawat nabi dengan alat musik
7	Kemampuan anak melakukan gerakan sederhana
8	Kemampuan anak melakukan gerakan sesuai irama musik
9	Kemampuan anak menikmati musik dengan bergerak bebas mengikuti irama
10	Kemampuan anak menikmati musik dengan senang memainkan alat musik

2. Uji Prasyarat

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah, sehingga diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan statistik dan paparan secara kuantitatif, yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen dengan menggunakan pre-test dan postest adalah sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata nilai test awal

b. mencari rata-rata nilai test akhir

Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, yakni sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk statistik dalam memperoleh data, data yang diuji normalitasnya adalah data nilai post-test kelas A1 dan A2 PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Teknik analisis data data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Jika jumlah sampel ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, α = 50% dan jika sampel > 40 maka menggunakan rumus z.

$$Z = \frac{r - \mu_2}{\sigma_2} = \frac{r - \left(\frac{2n_1 n_2}{n_1 + n_2}\right) - 0{,}5}{\sqrt{\frac{2n_1 n_2 \ (2n_1 n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2 (n_1 + n_2 - 1)}}}$$

Keterangan

B : Berhasil

TB : Tidak berhasil

Jumlah RUN : jumlah keseluruhan nilai anak (kelas eksperimen dan kontrol)

RUN : jumlah bilangan run setelah di urutkan

N : jumlah anak

n_1 : jumlah anak kelas eksperimen

n_2 : jumlah anak kelas kontrol

r_{kecil} : harga krisis r dalam test run satu sampel untuk a=5%

r_{besar} : harga krisis r dalam tes run dua sampel untuk a=5%

Peluang B : hasil penjumlahan dari anak yang dinyatakan berhasil

Peluang TB :hasil penjumlahan dari anak yang dikatakan tidak berhasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

PAUD Haqiqi berdiri pada tanggal 10 mei 2004 yang beralamat Jl. WR. Supratman No. 26 RT. 03 RW. 01 Kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, dengan izin operasional 421.9/888/ VI. DIKNAS tanggal 5 April 2005. Berdasarkan data jumlah anak usia dini di Kelurahan Pematang Gubernur yang menjadi jangkauan /sasaran PAUD sekitar 663 orang sedangkan sekitar 553 orang anak usia dini belum terlayani pendidikan. Anak usia dini perlu mendapatkan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang sebaya. Kesempatan main kadang-kadang susah didapatkan.

Adanya masalah transport, jadwal orang tua yang sibuk, dan urusan keluarga yang lainnya terkadang menjadi penghalang bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalah tersebut, PAUD HAQIQI berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui kegiatan belajar melalui bermain. [57] PAUD HAQIQI merupakan salah satu lembaga yang sudah menanamkan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu

[57] Dokumentasi PAUD Haqiqi Kota Bengkulu Tahun 2018

sejak tahun 2004, adapun program yang sudah dilaksanakan adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), SPS (Pos PAUD) dan Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan yang dilaksanakan di PAUD HAQIQI lebih difokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan IMTAQ, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Visi Misi PAUD Haqiqi

Adapun visi misi lembaga PAUD Haqiqi yaitu:[58]

1) Visi

Mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas.

2) Misi PAUD Haqiqi

a) Menanamkan Salimun Aqidah dan Akhlakul Kharimah pada anak sesuai dengan nilai –nilai islam.

b) Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pelayanan dan Mutu Penyelenggaraan PAUD.

c) Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial anak sesuai kebutuhan anak meupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar.

d) Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.

[58] Dokumentasi PAUD Haqiqi Kota Bengkulu Tahun 2018

e) Menjalin kemitraan dengan instansi / lembaga /organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

3. Keunggulan PAUD HAQIQI dan Program Pengembangan Diri

Keunggulan dan Program Pengembangan Diri PAUD HAQIQI antara lain:[59]

a. PAUD Percontohan Kota Bengkulu.
b. Tempat Rujukan Observasi, Magang dan berbagai Pelatihan.
c. Melaksanakan program penyelenggaraan terpadu (TPA Terakreditasi, KB Terakreditasi, SPS (POS PAUD) Terakreditasi dan Raudhatul Athfal (RA) Terakreditasi A) yang bersifat holistik integratif.
d. Memiliki pendidik yang sudah terlatih (mengikuti pelatihan), sabar, berdedikasi tinggi dan penuh kasih sayang.
e. Metode pembelajaran "belajar melalui bermain dengan pendekatan sentradan saat lingkaran" sesuai usia dan kebutuhan tumbuh kembang anak.
f. Membentuk generasi islami yang berkarakter.Pembelajaran melalui bermain dengan bernuansa islami untuk membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan Visi PAUD HAQIQI "Mewujudkan Lembaga PAUD HAQIQI yang Unggul Dalam Membentuk Generasi Islami yang Berkarakter, Sehat, Cerdas, dan Ceria Menuju Masa Depan yang Berkualitas".

[59] Dokumentasi PAUD HAQIQI Kota Bengkulu Tahun 2018

g. Kegiatan Parenting (Pendidikan Orang Tua).Program Parenting (Pendidikan Orang Tua) yang terbagi menjadi 5 kegiatan yaitu ***Parent Education, Parent class, Parent's day, Visiting class*** dan***Kunjungan Rumah.***

h. Kesenian khas Musik Tradisional Dol dan Budaya Seni Tari Daerah. Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta budaya sejak dini serta untuk melestarikan kebudayaan khas Bengkulu sehingga anak sebagai Generasi Penerus Bangsa merasa memiliki kebudayaan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan.

4. Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu Tahun Ajaran2018/2019

NO	Nama	TTL	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Lirwana, S.P	Ujung Gading, 16 – 11- 1970	S1/ Budidaya pertanian, UNIB Th 1996	Kepala PAUD/ Pendidik KB, POS PAUD
2	Sri Afriyani	Lubuk Linggau, 11 – 01 1973	SMKN.3 BKL	Bendahara/ Pendidik TPA/POS PAUD
3	Puji Afriani, S.Pd	Metro, 13 – 05- 1973	S1/ B. Inggris	Sekretaris/ Pendidik KB
4	Sifti Rusiani	Paman salak,10-091981	SMA/ IPA	Pendidik KB/ POS PAUD
5	Destri Murniati	Rindu hati, 08-05-1985	D2 PGTK	Pendidik KB

6	Jujuk Rahayu	Karang anyar, 24 – 04 - 1985	SMA/ IPS	Pendidik KB/TPA
7	Kosmi Hartati,S.Pd	Kosmi Hartati, S.Pd	S1/Ekonomi UMB	Pendidik KB
8	Nevri Sagita	Batu jungul 19-12-1986	SMA/ IPS	Pendidik TPA
9	Lili Nusanti	Bengkulu, 06-06-1983	SMA	Pendidik TPA/ POS PAUD
10	Etika yulia M	Durian besar, 01-07-1989	SLTA/ IPS	Pendidik TPA
11	Tini Astusi, S.KM	Pancur negara, 16-09-1984	S1 kesehatan Masyarakat	Pendidik KB
12	Haryani	Banjar negara, 06-06-1982	SLTA/ IPS	Pendidik TPA
13	Niza Putri Junita	Maras, 10-06-1988	SLTA/ IPS	Pendidik TPA
14	Ninik Kurniawati	Bumi Sari, 15-08-1986	MAN	Pendidik TPA

5. Keadaan siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Febrian	L
2	Khairunisa putri	P
3	Winsi	P
4	Maya Nadya Utami	P
5	Farhan Ali	L
6	Fadiah Sari	P
7	Alfendra	L
8	Fatid	L

9	Naufal Mahendra	L
10	Al-faruq Rekar	L
11	Sinta Purnama Sari	P
12	Caca Rera Nita	P
13	Gita Wijaya	P
14	Oktariani	P
15	Mayang Sari	P
16	Nadya Tika S.	P
17	Efriawan	L
18	Genta	L
19	Haris	L
20	Siti rahayu	P
21	Nita sari	P
22	Habib	L
23	Arif	L
24	Angelia	P
25	Diana	P
26	Putra yansah	L
27	Grisia	P
28	Aulia	P
29	Desi	P
30	Venti	P
31	Jessika	P
32	Didin	L
33	Yova	L
34	Ikhe nurmala	P
35	Afri Saputra	L
36	Keyla	P
37	Nando arista	L
38	Ferdian	L
39	Dwi meyrisca	P
40	Farur rozi	L
41	Nandia Eka Sari	P
42	Olen kartika	P
43	Maulana Akbar	L
44	Zahi Ramadan	L
45	Wafi	P
46	Ayunita Sari	P
47	Kenzo	L
48	Ramadan Angga Putra	L
49	Gabril	L
50	Regina Aura Varel	P
51	Putri Sari	P
52	Tika meylinda	P
53	Gita dewi	P
54	Natan	L

55	Angga	L
56	Nenti Aurelia	P
57	Nayla Jessika	P
58	Anisa Rahmadani	P
59	Satriawan	L
60	Diki Herman	L
61	Naurelia	P
62	Heri Afrian	L
63	Beliandro	L
64	Pendra	L
65	Elisa Wati	P

Sumber : PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.3
Anak Usia Dini A Yang akan Diteliti di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu

No.	Laki-laki	Perempuan
1	Febrian	Khairunnisa
2	Farhan ali	Winsi
3	Alfendra	Maya
4	Fatid	Fadiah
5	Naufal	Sinta
6	Al-faruq	Caca
7	Efriawan	Gita
8	Genta	Oktariani
9	Haris	Mayang sari
10	Habib	Nadya
11	Arif	Siti
12	Putra	Angelia

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan dan pengelolaan data yang sudah didapat melalui instrumen pengumpulan sata diolah menggunakan run test. Hasil pengelolaan data pada pengaruh bermain alat musik dol akan dihitung melalui kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel pretest dan postest hasil pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun.

Tabel 4.4
Skor Nilai Pretest Dan Postest Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Hari Pertama

NO	Nama anak	Kelas Eksperimen		No	Nama anak	Kontrol	
		Pretest	Postest			Pretest	Postest
1	Febrian	30	35	1	Oktariani	10	15
2	Khairunisa	20	30	2	Putra	15	20
3	Winsi	18	32	3	Mayang	12	18
4	Maya	12	25	4	Efriawan	10	15
5	Farhan	18	25	5	Genta	12	25
6	Fadiah	25	30	6	Nadya	15	18
7	Naufal	32	35	7	Siti	12	23
8	Alfendra	15	33	8	Arif	15	20
9	Sinta	10	25	9	Habib	12	13
10	Caca	15	21	10	Haris	12	15
11	Al-faruq	18	21	11	Fatid	10	25
12	Gita	25	25	12	Angelia	15	20

Tabel 4.5
Skor Nilai Pretest Dan Postest Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Hari Kedua

NO	Nama anak	Kelas Eksperimen		No	Nama anak	Kontrol	
		Pretest	Postest			Pretest	Postest
1	Febrian	32	40	1	Oktariani	15	31
2	Khairunisa	29	42	2	Putra	32	35
3	Winsi	23	35	3	Mayang	30	32
4	Maya	23	29	4	Efriawan	12	31
5	Farhan	25	29	5	Genta	15	30
6	Fadiah	32	40	6	Nadya	18	25
7	Naufal	35	42	7	Siti	25	29
8	Alfendra	29	38	8	Arif	21	25
9	Sinta	25	35	9	Habib	15	29
10	Caca	21	38	10	Haris	15	25
11	Al-faruq	30	35	11	Fatid	20	30
12	Gita	33	38	12	Angelia	31	35

Tabel 4.6
Skor Nilai Pretest Dan Postest Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Hari Ketiga

NO	Nama anak	Kelas Eksperimen		No	Nama anak	Kontrol	
		Pretest	Postest			Pretest	Postest
1	Febrian	41	48	1	Oktariani	23	32
2	Khairunisa	43	45	2	Putra	29	30
3	Winsi	35	42	3	Mayang	31	33
4	Maya	29	33	4	Efriawan	29	30
5	Farhan	29	38	5	Genta	21	23
6	Fadiah	40	45	6	Nadya	25	27
7	Naufal	42	45	7	Siti	21	31
8	Alfendra	38	47	8	Arif	25	35
9	Sinta	29	42	9	Habib	30	33
10	Caca	25	38	10	Haris	21	30
11	Al-faruq	35	40	11	Fatid	25	30
12	Gita	38	42	12	Angelia	31	35

Tabel 4.7
Hasil Pretest Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Pertama

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	TB	2	TB
3	TB	3	TB
4	TB	4	B
5	TB	5	TB
6	B	6	TB
7	B	7	TB
8	TB	8	B
9	TB	9	TB
10	TB	10	TB
11	B	11	TB
12	B	12	B

Jumlah Run : B TBTBTBTB BB TBTBTB BB
1 2 3 4 5
TBTBTB B TBTBTB B TBTBTB B
6 7 8 9 10 11

Jumlah run :11

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{8}{24}$ x 100% = 33%

Peluang TB= $\frac{16}{24}$ x 100% = 66 %

Jumlah run 11 ternyata terikat pada angka 7 dan 19 yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Pretest Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Kedua

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	TB	2	TB
3	TB	3	B
4	TB	4	TB
5	B	5	TB
6	B	6	TB
7	B	7	TB
8	TB	8	B
9	TB	9	TB
10	TB	10	TB
11	B	11	TB
12	B	12	B

Jumlah Run = B (1) TBTBTB (2) BBB (3) TBTBTB (4) BB (5)
TBTB (6) B (7) TBTBTBTB (8) B (9) TBTBTB (10) B (11)

Jumlah run = 11

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{9}{24}$ x 100% = 37 %

Peluang TB= $\frac{15}{24}$ x 100% = 62 %

Jumlah run 11 ternyata terikat pada angka 7 dan19 yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Pretest Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Ketiga

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	B	2	TB
3	B	3	B
4	TB	4	TB
5	TB	5	TB
6	B	6	TB
7	B	7	B
8	TB	8	B
9	TB	9	TB
10	TB	10	TB
11	B	11	TB
12	B	12	B

Jumlah Run = BBB TBTB BB TBTB BB
1 2 3 4 5
TBTB B TBTBTB BB TBTBTB B
6 7 8 9 10 11

Jumlah run = 11

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{11}{24}$ x 100% = 45%

Peluang TB= $\frac{13}{24}$ x 100% = 54%

Jumlah run 11 ternyata terikat pada angka 7 dan 19 yaitu pada daerah Ho. Jadi Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Pertama

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	B
2	B	2	B
3	B	3	B
4	TB	4	B
5	TB	5	B
6	B	6	TB
7	B	7	TB
8	B	8	TB
9	TB	9	TB
10	B	10	B
11	B	11	B
12	B	12	B

Jumlah Run = BBB (1) TBTB (2) BBB (3) TB (4) BBB (5) BBBBB (6) TBTBTBTB (7) BBB

Jumlah run = 7

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{17}{24}$ x 100% = 70%

Peluang TB= $\frac{7}{24}$ x 100% = 29%

Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 7 dan 19 yaitu pada daerah Ha. Jadi Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Kedua

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	B
2	B	2	B
3	B	3	B
4	TB	4	B
5	TB	5	B
6	B	6	TB
7	B	7	TB
8	B	8	TB
9	B	9	B
10	B	10	B
11	B	11	B
12	B	12	B

Jumlah Run = BBB (1) TBTB (2) BBBBBBB (3)
BBBBB (4) TBTBTB (5) BBBB

Jumlah run = 5

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{19}{24}$ x 100% = 79%

Peluang TB= $\frac{5}{24}$ x 100% = 20 %

Jumlah run 5 ternyata terikat pada angka 7 dan 19 yaitu pada daerah Ha. Jadi Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Hari Ketiga

NO	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	B
2	B	2	B
3	B	3	B
4	B	4	B
5	B	5	B
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	B
9	B	9	B
10	B	10	B
11	B	11	B
12	B	12	B

Jumlah Run = BBBBBBBBBBBB

1

BBBBBBB TB BBBB

2 3

Jumlah run = 3

N = 24 Jumlah Anak

n_1= 12

n_2 = 12

r yang kecil = 7

r yang besar = 19

Peluang B = $\frac{23}{24}$ x 100% = 95%

Peluang TB= $\frac{1}{24}$ x 100% = 5%

Jumlah run 3 ternyata terikat pada angka 7 dan 19 yaitu pada daerah ha. Jadi ha diterima dan ho ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Pretest Dan Postest Perlakuan Kelompok Eksperimen

NO	Perlakuan	Pretest	Postest	Gain
1	Hari ke 1	33	70	37
2	Hari ke 2	37	79	42
3	Hari ke 3	45	95	50

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perlakuan pretest dan postest dari kelompok eksperimen pada pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

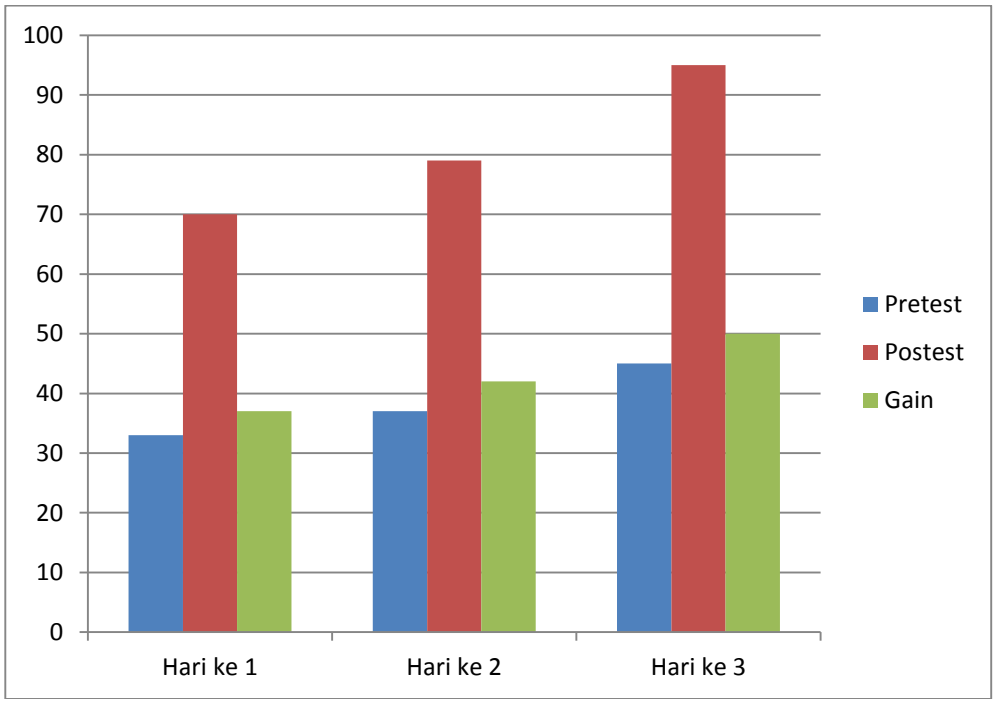

Gambar Diagram 4.14

Tabel 4.15
Hasil Postest Dan Postest Perlakuan Kelompok Kontrol

NO	Perlakuan	Pretest	Postest	Gain
1	Hari ke 1	66	29	37
2	Hari ke 2	62	20	42
3	Hari ke 3	54	5	51

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perlakuan pretest dan postest dari kelompok kontrol pada pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

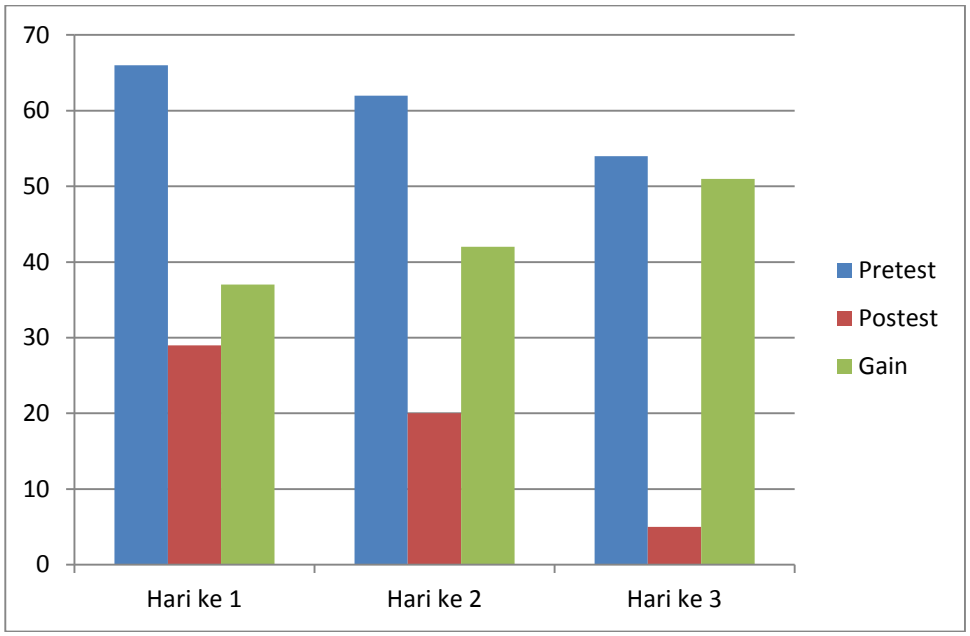

Gambar Diagram 4.16

C. Pembahasan

Dari hasil peneletian menjukkan bahwa terdapat Pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Kegiatan bermain alat musik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru akan diikuti oleh anak dari bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan sederhana dengan alat musik dol. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mendengar dan

mengenali pola, mengingat, dan bereaksi sesuai dengan musik yang didengar, serta menghasilkan musik dengan intonasi suara, irama dan warna nada.

Kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap pola-pola bunyi, irama, warna nada, dan suara seperti bernyanyi, bersenandung, atau bersiul seorang diri, peka terhadap suara-suara non verbal di lingkungan mereka. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatifjenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain pre-eksperimental menggunakan one group pretest dan postest. Dengan melakukan penelitian menggunakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menggunakan rumus run tes untuk mengetahui hasil dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, diantaranya akan dibahas sebagai berikut:

Kemampuan bermain alat musik dol anak usia dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu bisa dikatakan sedang, karena pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung, ada beberapa anak yang kurang minat dalam bermain alat musik tradisional. Pada aspek koordinasi yang akan diamati adalah apakah anak bisa memainkan alat musik dol, memahami ketukan, bunyi, dan irama pada alat musik dol, pada aspek

yang akan diteliti adalah saat anak memegang, memukul dan memainkan alat musik dol tersebut. Pada proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan alat musik dol, dengan harapan akan meningkatkan kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD haqiqi Kota Bengkulu.

Teori Kognitif Jean Piaget berpendapat bahwa "anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi- informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannnya dengan gagasan-gagasan baru." Artinya, bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain alat musik dol, karena melalui bermain anak akan mempelajari pengalaman baru yang sudah di dapat dan melatih keterampilan anak. Dengan bermain, anak dapat berinteraksi dengan teman baru.[60]

Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.[61] Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan. Dimana anak saling berinteraksi dengan orang lain, dilakukan dengan senang hati atau inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal atau imajinasi, dan menggunakan seluruh anggota tubuhnya

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai

[60]Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rektor, 2012),h. 101

[61]Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*, (Yogyakarta:PT Araska, 2013), h. 44

kegitan bermain alat musik dol dan cara-cara memainkannya, kemudian peneliti menjelaskan pada anak mengenai cara memegang, memukul, memainkan alat musik dol sederhan. Kemudian peneliti membagi alat musik dol dengan masing-masing anak. Lalu, setelah anak memegang alat musik dol, peneliti menyuruh anak tersebut memukul dan memainkan alat musik dol masing-masing. Saat kegiatan berlangsung, peneliti dapat memberikan penilaian kepada anak-anak, dari hasil penilaian ada beberapa anak yang kurang meminati alat musik dol.

Hasil dari pembahasan pretest dan postest pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu, terbukti mengalami peningkatan pada eksperime jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Pada perlakuan eksperimen mengalami kenaikan 70% dari hasil pretest sebelumnya 33% dengan adanya pemberian perlakuan menggunakan metode bermain alat musik dol tersebut menjadi meningkat 95%. Pada saat perlakuan tidak menggunakan metode bermain alat musik mengalami penurunan 54% dari hasil pretest sebelumnya 66% dengan adanya perlakuan tidak mengalami perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian,Dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik dol terbukti telah berpengaruh terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan postest kelompok ekperimen dan kontrol pada saat penelitian. terbukti mengalami peningkatan pada eksperimen jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Pada perlakuan eksperimen mengalami kenaikan 70% dari hasil pretest sebelumnya 33% dengan adanya pemberian perlakuan menggunakan metode bermain alat musik dol tersebut menjadi meningkat 95% sedangkan pada saat perlakuan tidak menggunakan metode bermain alat musik mengalami penurunan 54% dari hasil pretest sebelumnya 66% dengan adanya perlakuan tidak mengalami perubahan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh bermain alat musik dol terhadap kecerdasan musikal anak 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu, ada beberapa yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi kedepannya, sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

Kepada guru, adanya motivasi dan dukungan dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak. Hal ini perlu dipertahankan agar anak selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik dol dan senantiasa mencari bibit unggul yang berbakat disekolah serta selalu mengembangkan potensi yang dimiliki anak khusunya dalam bidang musik.

2. Kepada Anak di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

   Kepada anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik dol untuk senantiasa mengembangkan potensi atau kemampuan yang kalian miliki khususnya dalam bidang musik.

DAFTAR PUSTAKA

Devianti Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap mencerdaskan otak anak usia 1-6 Tahun.* Yogyakarta: PT. Araska

Delphie Bandi. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus.* Sleman: PT. Intan Sejati Klaten

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains.* Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Ardy Wiyani Novan. 2017. *Manajemen PAUD Bersdaya Saing.* Yogyakarta: PT. Gava Media

Eus Kurniati & Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group

Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Kencana Media Group

Maulidyah Ulfah & Suyadi. 2012. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mutiah Dianah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Ciputat: Rektor

Sujiono Nurani Yuliana &Sujiono Bambang. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Yogyakarta: PT. Araska

Yaumi Muhammad & Ibarahim Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (multiple intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* PT. Kencana Prenada Media Group

Fridani Lara, Dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Universitas Terbuka

Arifin Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya

Wiyani Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD.* Yogyakarta: PT. Gava Media

Priyatno Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolahannya Dengan SPSS Praktis Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah.* Yogyakarta: PT. Gava Media

Prawira Atmaja Purwa. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta: PT. Ar-ruzz Media

Musfiroh Tadkiroatun. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Jakarta: PT. Universitas Terbuka

Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M. Okta Titik. 2010. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional.* Surabaya: PT. SIC

Utama Tegar. 2014. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional.* Bandung: PT. CV. Angkasa

Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: PT. CV Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Iskandar Harris. 2015. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Martono Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analis Isi Dan Analisis Data Sekender.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi-2

Herlina Ira, 2014. *Skripsi Peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.* Pontianak: Universitas Tanjung Pura

Yetti Eliandra & Icha Khairah, 2016.Jurnal *Peningkatan Kemampuan Musikalitas melalui bermain alat musik dol*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Lestari Dwi Novita, 2014. Skripsi *Mengoptimalkan Kecerdasan Musical Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu,* Bengkulu: Universitas Bengkulu